
DETERMINAN PENGARUH AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Propinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta)

Luluk Isnaini Istanto¹, Supardi², Eliya Isfaatun³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nusa Megarkencana

Email : lulukisnainii2007@gmail.com, supardistienusa60@gmail.com
isfaatuneliya@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan profesi auditor mempunyai dampak yang besar terhadap perkembangan profesi akuntansi. Kualitas audit merupakan permasalahan penting bagi berbagai pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan. Penelitian dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara parsial kompetensi auditor, skeptisisme auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada 8 (delapan) Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 350 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan hasil 80 auditor. Metode analisisnya menggunakan pendekatan Regresi Linier Berganda.

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi auditor, skeptisisme auditor dan independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tingkat Skeptisisme Auditor dan semakin tinggi tingkat Independensi Auditor maka semakin tinggi pula tingkat Kualitas Audit pada 8 (delapan) Kantor Akuntan Publik di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. .

Kata Kunci: Kompetensi Auditor, Skeptisisme Auditor, Independensi Auditor, Kualitas Audit, Kantor Akuntan Publik

ABSTRACT

Development of the auditor profession has a major impact on the development of the accounting profession. Audit quality is an important issue for various parties with an interest in financial statements. Research with the aim of examining and analyzing the effect of partially auditor competence, auditor skepticism and auditor independence on audit quality in auditors working in the Public Accounting Firm of the Special Province of Yogyakarta. The population in this study is 350 auditors who work in 8 (eight)

public accounting firms in the Special Region of Yogyakarta. Determination of the number of samples using the Slovin formula with a result of 80 auditors. The analytical method uses the Multiple Linear Regression approach.

The results of the study prove that auditor competence, auditor skepticism and auditor independence have a positive and partially significant effect on audit quality. The higher the level of Auditor Skepticism and the higher the level of Auditor Independence, the higher the level of Audit Quality in the 8 (eight) Public Accounting Firms in the Province of the Special Region of Yogyakarta. .

Keywords: *Auditor Competence, Auditor Skepticism, Auditor Independence, Audit Quality, Public Accounting Firm*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia khususnya yang berhubungan dengan perkembangan profesi auditor tidak terlepas dari skandal-skandal akuntansi yang terjadi di dalam dan di luar negeri yang memberikan dampak besar terhadap perkembangan profesi auditor. Kualitas audit telah menjadi isu yang penting bagi berbagai pihak. Di luar negeri terdapat kasus audit yang menjadi sorotan publik dengan terungkapnya kasus Enron di Amerika yang melibatkan kantor akuntan public Arthur Andersen. Enron Corporation di Amerika diaudit oleh kantor akuntan Arthur Andersen dan laporan keuangan dinyatakan wajar tanpa pengecualian. Namun secara tidak terduga Enron Corporation dinyatakan pailit. Hal ini disebabkan adanya manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh Enron Corporation agar investor tetap tertarik dengan saham yang dijual. Manipulasi didukung oleh peran aktif kantor akuntan publik Arthur Andersen, dimana didorong oleh fakta yaitu bagian besar staff Enron Corporation berasal dari kantor akuntan publik Arthur Andersen. Sehingga menyebabkan independensi Arthur Andersen menjadi lemah. Kantor akuntan publik Arthur Andersen dituduh melakukan tindakan kriminal dalam bentuk manipulasi dan penghancuran dokumen yang berkaitan dengan investigasi dan kebangkrutan Enron Corporation. Kantor akuntan publik Arthur Andersen membantu manajemen Enron melakukan manipulasi laporan keuangan.

Auditor memiliki tanggung jawab dalam menyediakan informasi yang berkualitas tinggi dari laporan audit yang mereka buat. Kualitas audit adalah karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

American Accaounting Association's Financial Accounting Standard Commite (2.000) dalam Christiawan (2003) menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit. Kualitas pemegang saham yang menaruh harapan tinggi bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP tentunya merupakan laporan keuangan yang bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan audit dan profesi akuntan publik. Seorang auditor dalam memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan klien yang diauditnya, harus mempunyai kompetensi yang tinggi dan harus bersikap independensi terhadap tujuan kepentingan klien dan para pemakai laporan keuangan. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa kualitas audit sangat bergantung kepada kompetensi dan independensi auditor.

Auditor dituntut untuk melaksanakan sikap skeptisisme profesionalnya sehingga auditor dapat menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama Gusti dan Ali (2008:2). Menurut Noviyanti (2008:103) seorang auditor

dalam menjalankan penugasan audit di lapangan seharusnya tidak hanya sekedar mengikuti prosedur audit yang tertera dalam program audit, tetapi juga harus disertai dengan sikap skeptisisme profesionalnya, skeptisisme profesional perlu dimiliki oleh auditor terutama pada saat memperoleh dan mengevaluasi bukti audit. Sehingga tujuan auditor untuk memperoleh bukti kompeten yang cukup dan memberikan basis yang memadai dalam merumuskan pendapat dapat tercapai dengan baik (Gusti dan Ali, 2008:2). Sikap skeptis dari auditor ini diharapkan dapat mencerminkan kemahiran profesional dari seorang auditor. Dengan sikap skeptisisme professional auditor ini, auditor diharapkan dapat melaksanakan tugasnya sesuai standar yang ditetapkan, menjunjung tinggi kaidah dan norma agar kualitas audit dan citra profesi auditor tetap terjaga (Gusti dan Ali, 2008:3)

Banyaknya kasus perusahaan yang "jatuh" karena kegagalan bisnis yang dikaitkan dengan kegagalan auditor, hal ini mengancam kredibilitas laporan keuangan. Ancaman ini selanjutnya mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya pemakai laporan keuangan atas kualitas audit. Kualitas audit ini penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dari latarbelakang tersebut maka dalam penelitian ini ingin mengetahui pengaruh kompetensi auditor, skeptisisme auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada 8 (delapan) Kantor Akuntan Publik di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

LANDASAN TEORI

1. Kualitas Audit

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu professional, auditor independen, pertimbangan (judgement) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

Menurut Watkins et al (2004), kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan.

2. Kompetensi Auditor

Menurut Edison, Anwar & Komariyah (2016:142) Kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang bertumpu pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan (Knowledge), keahlian (skill), dan sikap (attitude). Menurut Tandiontong (2016:172) kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya(Wdyaningsih, 2021). Sedangkan menurut Junaidi dan Nurdiono (2016:1) kompetensi menunjukkan kemampuan profesionalisme seorang auditor. Kompetensi auditor berupa kemampuan, keahlian ataupun kemahiran pada bidangnya dan harus dimiliki seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Semakin tinggi tingkat keahlian auditor dalam mengaudit laporan keuangan maka auditor dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi dan mendapat kepercayaan oleh publik.

3. Skeptisisme Auditor

Skeptisisme berasal dari bahasa Yunani “skeptesthai” yang berarti menguji, menyelidiki, mempertimbangkan. Kaum skeptis selalu meragukan setiap klaim pengetahuan, karena memiliki sikap tidak puas dan masih mencari kebenaran. Skeptisisme diartikan sebagai aliran atau paham yang memandang sesuatu selalu tidak pasti, meragukan, dan mencurigakan. Skeptisisme profesional merupakan sikap mutlak yang harus dimiliki auditor (Tuanakotta 2013). Skeptisisme profesional mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan

evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Karena bukti audit dikumpulkan dan dinilai selama proses audit, maka skeptisisme profesional harus digunakan selama proses tersebut. Auditor tidak boleh menganggap bahwa manajemen entitas yang diperiksa tidak jujur, tetapi juga tidak boleh menganggap bahwa kejujuran manajemen tersebut tidak diragukan lagi.

4. Independensi Auditor

Menurut Boynton dkk (2015:49) independensi merupakan dasar dari profesi auditing. Hal itu berarti bahwa auditor akan bersikap netral terhadap entitas, dan oleh karena itu akan bersikap objektif. Menurut Junaidi dan Nurdiono (2016:1) independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki auditor dalam menjalankan profesinya. Independensi merupakan hal penting yang harus dimiliki auditor. Maka dapat disimpulkan independensi merupakan sikap netral yang wajib dimiliki seorang auditor dalam melaksanakan prosedur audit untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang menjadi jaminan bagi pihak yang berkepentingan maupun publik.

5. Penelitian Terdahulu

Medianto Suryo (2016) yang menganalisis pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Populasi penelitian ini adalah semua auditor partner yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Bandung, dengan sampel 49 partner di 26 Kantor Akuntan Publik di wilayah kota Bandung yang terdaftar di IAPI pada tahun 2015. Hasil menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi, bersama-sama berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kualitas audit.

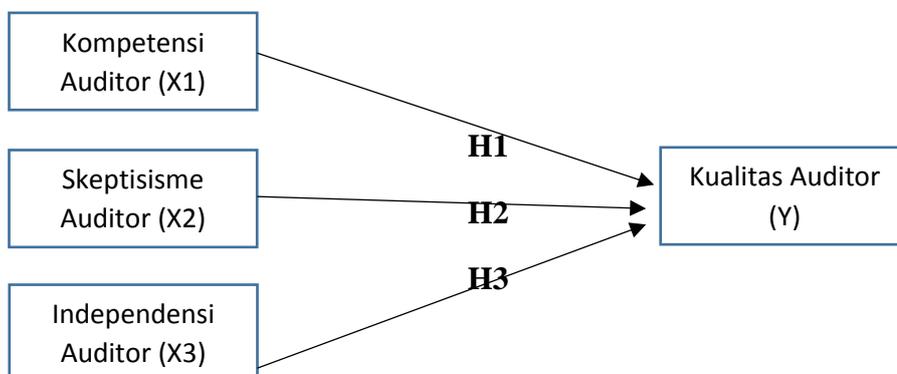
Lauw Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung, dan Santy Setiawan (2012), yang menganalisis pengaruh kompetensi auditor, dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada seluruh auditor KAP yang berada di wilayah Jakarta Pusat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan

terhadap kualitas audit dan variabel independensi Auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian dengan tema yang sama dilakukan oleh Jihan Astrid Savira, Rahmawati, dan Abid Ramadhan (2020) pada Kantor Inspektorat se-Luwu Raya, Roland Mailuhu, Grace B. Morgi, Lintje Kalangi (2015) pada KAP dan BPK Perwakilan Sulawesi Utara, dan Muhammad Awal Ramadhan, pada seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar mendapatkan hasil yang sama yaitu bahwa kompetensi auditor dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, semakin tinggi atau rendah kompetensi dan independensi yang dimiliki seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

6. Kerangka Berpikir

Penelitian dengan tema sama yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya menunjukkan kompetensi dan independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Berbeda dengan peneliti Lauw Tjun Tjun dkk menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh sedangkan variabel independensi Auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Kerangka berfikir dengan menambahkan variabel baru yaitu skeptisisme auditor adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian menggunakan Kantor Akuntan Publik di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Objek penelitian adalah auditor yang berasal dari 8 (delapan) Kantor Akuntan Publik di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi : KAP Kumala Hadi dan Sugeng Pamudji, KAP Abdul Muntalib dan Yunus, KAP Drs. Hadori Sugiarto Adi dan Rekan, KAP Drs. Soeroso Donosapoetro, MM, KAP Drs. Henry Susanto, KAP Drs. Hadiono dan Rekan, KAP Indarto Waluyo, M.Acc.Ak, CPA, CA, CPI., KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta. Variabel independen terdiri dari Kompetensi Auditor (X1), Skeptisisme Auditor (X2), Independensi Auditor (X3), dan variabel dependen Kualitas Audit (Y).

Metode penelitian kuantitatif menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Sedangkan alat uji untuk pembuktian hipotesis menggunakan uji parsial atau Uji T dengan bantuan program SPSS 25.

PEMBAHASAN

Populasi yang digunakan berjumlah 350 Auditor yang merupakan Auditor yang bekerja pada 8 (delapan) Kantor Akuntan Publik di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jumlah sampel sebanyak 80 Auditor. Berikut adalah hasil uji Regresi linear berganda tentang pengaruh kompetensi auditor, skeptisisme auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada 8 (delapan) Kantor Akuntan Publik di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil Uji Regresi linear berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh Kompetensi Auditor (X₁), Skeptisisme Auditor (X₂), dan Independensi Auditor (X₃) terhadap Kualitas Audit (Y). Jika hasil koefisien

variabel independen bernilai positif maka variabel tersebut mempunyai pengaruh yang positif pada variabel dependen atau Kualitas Audit, dan jika hasil koefisien variabel independen negative maka variabel tersebut mempunyai pengaruh negative terhadap variabel dependen atau Kualitas audit.

Tabel 1.
Data Hasil Uji Hipotesis

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Model	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,997	3,407		7,631	,000
	Kompetensi (X1)	,545	,160	,2474	3,411	,001
	Skeptisisme (X2)	,294	,099	,308	3,399	,002
	Independensi (X3)	,288	,075	,286	3,492	,004

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data primer diolah (2023)

Hasil pengujian menggunakan alat analisis regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression*) dengan bantuan IBM SPSS 25, diperoleh hasil seperti pada tabel 1; Dari tabel tersebut dapat diketahui hasil dari pengujian sebagai berikut :

Persamaan dari regresi linier bergandanya adalah sebagai berikut :

$$Y = 8,997 + 0,545X_1 + 0,294X_2 + 0,288X_3 + e$$

Berdasarkan hasil dari uji regresi linier berganda pada tabel.1 dapat diketahui bahwa nilai konstanta koefisien α adalah sebesar 8,997. Konstanta koefisien tersebut bernilai positif. Hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika seluruh variabel independen dalam penelitian ini, meliputi variabel kompetensi auditor, Skeptisisme auditor dan Independensi auditor konstan atau bernilai nol, maka besarnya kualitas audit sebesar 8,997.

Koefisien regresi variabel kompetensi auditor yaitu sebesar 0,545 yang artinya menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 poin kompetensi auditor akan dapat meningkatkan kualitas audit sebesar 0,545 poin dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

Koefisien regresi variabel skeptisisme auditor yaitu sebesar 0,294 yang artinya menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 poin skeptisisme auditor akan dapat meningkatkan kualitas audit sebesar 0,294 poin dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

Koefisien regresi variabel independensi auditor yaitu sebesar 0,288 yang artinya menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 poin independensi auditor akan dapat meningkatkan kualitas audit sebesar 0,288 poin dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

2. Uji Hipotesis dengan uji parsial (uji t).

Uji t dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis secara parsial. Uji t dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan wajib pajak (X_1), tingkat kesadaran wajib pajak (X_2), dan tingkat pendapatan wajib pajak (X_3) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) dalam membayar pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kabupaten Sleman. Jika hasil nilai sig lebih kecil dari alpha 0,05 maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan.

Tabel 2.

Hasil Uji t

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,997	3,407		7,631	,000
	Kompetensi (X1)	,545	,160	,2474	3,411	,001
	Skeptisisme (X2)	,294	,099	,308	3,399	,002

Independensi (X3)	,288	,075	,286	3,492	,004
----------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data primer diolah (2023)

Hasil pengujian menggunakan uji parsial (uji t) dengan bantuan IBM SPSS 25 dapat diperoleh hasil seperti pada tabel 2; Dari tabel tersebut dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

1). Pengujian hipotesis Pertama :

Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas audit. Kompetensi auditor menunjukkan auditor memiliki pengetahuan, pelatihan, ketrampilan dan pengalaman yang memadai sehingga mampu menyelesaikan pekerjaan auditnya (Tadiontong 2018 : 172). Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel kompetensi auditor yaitu sebesar 0,001 dan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,545. Hasil dari signifikansi tersebut lebih kecil dari alpha 0,05 dan nilai koefisien regresi (B) bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada 8 (delapan) Kantor Akuntan Publik di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut berarti kompetensi auditor yang meningkat dapat meningkatkan kualitas audit.

Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini terjadi karena auditor mampu bekerja sama dalam tim, sehingga kompetensi auditor akan meningkat, dengan meningkatnya kompetensi auditor maka akan dapat meningkatkan kualitas audit, untuk itu auditor diharapkan selalu meningkatkan kemampuannya dalam bekerja sama dalam tim.

Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini terjadi karena auditor memiliki kemampuan untuk melakukan *review* analitis, dengan auditor memiliki kemampuan untuk melakukan *review* analitis maka selanjutnya kompetensi auditor akan meningkat, dengan meningkatnya kompetensi

auditor maka akan dapat meningkatkan kualitas audit, oleh karena itu auditor diharapkan untuk selalu meningkatkan kemampuannya dalam melakukan *review* analitis.

Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini terjadi karena auditor memiliki pengetahuan tentang akuntansi dengan baik, dengan auditor memiliki pengetahuan akuntansi dengan baik maka selanjutnya akan dapat meningkatkan kompetensi auditor, dengan meningkatnya kompetensi auditor maka akan dapat meningkatkan kualitas audit, untuk itu auditor diharapkan untuk selalu meningkatkan pengetahuan tentang akuntansi.

Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini terjadi karena auditor memiliki kemampuan untuk menulis dan mempresentasikan laporan audit dengan baik, dengan auditor memiliki kemampuan untuk menulis dan mempresentasikan laporan audit dengan baik maka kompetensi auditor akan meningkat, dengan meningkatnya kompetensi auditor maka kualitas audit juga meningkat, oleh karena itu auditor diharapkan untuk selalu meningkatkan kemampuannya dalam menulis dan mempresentasikan laporan audit dengan baik. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Lauw Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung, dan Santy Setiawan (Tahun 2012) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

2). Pengujian Hipotesis Ke-dua

Skeptisisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas audit. Menurut Louwer (2011), skeptisisme adalah kecenderungan auditor untuk tidak menyetujui asersi manajemen tanpa bukti yang menguatkan, atau kecenderungan auditor untuk meminta manajemen memberikan fakta atas asersinya (menyertakan bukti).

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel skeptisisme auditor sebesar 0,002 dan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,294. Hasil dari signifikansi tersebut lebih kecil dari alpha 0,05 dan nilai koefisien regresi (B) bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa skeptisisme berpengaruh

positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada 8 (delapan) Kantor Akuntan Publik di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Koefisien regresi variabel skeptisisme auditor sebesar 0,294. Nilai tersebut berarti setiap peningkatan 1 poin pada skeptisisme auditor maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,294 poin dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan. Penelitian menunjukkan bahwa semakin meningkatnya tingkat skeptisisme auditor dapat meningkatkan kualitas audit.

Skeptisisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini terjadi karena auditor selalu memiliki sifat skeptisisme terhadap proses audit, dengan auditor selalu memiliki sifat skeptisisme terhadap proses audit maka akan dapat meningkatkan skeptisisme auditor, dengan meningkatnya skeptisisme auditor maka akan dapat meningkatkan kualitas audit, oleh karena itu auditor diharapkan selalu meningkatkan sifat skeptisisme dalam proses audit.

Skeptisisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini terjadi karena auditor selalu menggunakan sikap skeptisisme dalam mengevaluasi bukti-bukti audit, dengan auditor selalu menggunakan sikap skeptisisme dalam mengevaluasi bukti-bukti audit, maka akan dapat meningkatkan skeptisisme auditor, dengan meningkatnya skeptisisme auditor maka akan dapat meningkatkan kualitas audit, oleh karena itu auditor diharapkan selalu menggunakan sikap skeptisisme dalam mengevaluasi bukti-bukti audit.

Skeptisisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini terjadi karena auditor selalu menanyakan bukti-bukti pendukung dalam menjalankan tugas audit, dengan auditor selalu menanyakan bukti-bukti pendukung dalam menjalankan tugas audit, maka selanjutnya akan dapat meningkatkan skeptisisme auditor, dengan meningkatnya skeptisisme auditor maka akan dapat meningkatkan kualitas audit, oleh karena itu auditor diharapkan selalu menanyakan bukti-bukti pendukung dalam menjalankan tugas audit. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Jihan Astrid Savira, Rahmawati, Abid Ramadhan (tahun 2021) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Skeptisisme auditor terhadap Kualitas audit.

3) **Pengujian Hipotesis ke-tiga.**

Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas audit. Menurut Boynton dkk (2015 : 49), Independensi berarti sikap bebas tidak memihak terhadap entitas, dan oleh karena itu se orang auditor harus bersikap obyektif.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel independensi yaitu sebesar 0,004 dan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,288. Hasil dari signifikansi tersebut lebih kecil dari alpha 0,05 dan nilai koefisien regresi (B) bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada 8 (delapan) Kantor Akuntan Publik di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Koefisien regresi variabel Independensi auditor sebesar 0,288. Nilai tersebut menunjukkan setiap peningkatan 1 poin pada independensi auditor, maka Kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,288 poin dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan. Hasil pengujian hipotesis membuktikan kebenaran bahwa Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas audit, dan dengan meningkatnya independensi auditor maka dapat meningkatkan Kualitas audit.

Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dalam penyusunan program audit, Auditor bebas dari campur tangan pimpinan perusahaan *auditee*, dengan auditor bebas dari campur tangan pimpinan perusahaan *auditee* di dalam penyusunan program audit, selanjutnya akan dapat meningkatkan independensi auditor, dengan meningkatnya independensi auditor maka akan dapat meningkatkan kualitas audit, oleh karena itu di dalam penyusunan program audit auditor harus bebas dari campur tangan pimpinan perusahaan *auditee*.

Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dalam pemeriksaan bukti, Auditor bebas dari usaha-usaha manajerial (obyek pemeriksaan), dengan auditor bebas dari usaha-usaha manajerial (obyek pemeriksaan) dalam pemeriksaan bukti, selanjutnya akan dapat meningkatkan independensi auditor, dengan meningkatnya independensi auditor maka akan dapat

meningkatkan kualitas audit, oleh karena itu di dalam pemeriksaan bukti auditor harus bebas dari usaha-usaha manajerial (Aribowo, 2022).

Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dalam pelaporan, auditor bebas dari usaha-usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangannya, dengan auditor bebas dari usaha-usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangannya, selanjutnya akan dapat meningkatkan independensi auditor, dengan meningkatnya independensi auditor maka akan dapat meningkatkan kualitas audit, oleh karena itu di dalam pelaporan auditor harus bebas dari usaha-usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangannya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Lauw Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung, dan Santy Setiawan (2012) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Independensi auditor terhadap kualitas audit.

4) Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Berikut ini adalah hasil dari uji R² :

Tabel 3.
Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Modl	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,748 ^a	,659	,617	,37766

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Skeptisisme, Independensi
b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan table 3 menunjukkan bahwa Nilai koefisien determinasi sebesar 0,6590 atau 65,90%, menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh variabel kompetensi auditor, skeptisisme auditor dan independensi auditor sebesar 65,90% sedangkan sisanya sebesar 34,10% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Variabel lain yang dapat mempengaruhi diantaranya Lamanya Auditor bekerja,

Kinerja auditor dan Kualitas layanan auditor sehingga diharapkan Nilai koefisien determinasi akan naik lebih besar dari 65,90%.

KESIMPULAN

Dari pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa determinan terhadap kualitas audit diantaranya kompetensi auditor, variabel skeptisisme auditor, Independensi auditor. Hal ini karena terbukti kompetensi auditor, variabel skeptisisme auditor, Independensi auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Bagi Kantor Akuntan Publik perlu dipahami bahwa kompetensi auditor, skeptisisme auditor dan independensi auditor sangat penting untuk dapat meningkatkan kualitas audit, sehingga Kantor Akuntan Publik diharapkan selalu meningkatkan kompetensi auditor dengan cara pelatihan, pengembangan kemampuan auditor. Skeptisisme auditor harus diperhatikan dalam pelaksanaan audit bukti-bukti pendukung harus dikumpulkan dengan baik dalam tugas audit. Demikian juga dengan independensi auditor harus selalu dijaga sesuai dengan Standar audit agar kualitas audit dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2008. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik Jilid 2*. Lembaga Penerbit: Fakultas Ekonomi UI.
- Agoes, Sukrisno. 2012. "Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik". Jilid 1, Edisi 4, Jakarta: Salemba empat.
- Alim, M. Nizarul dkk. 2006. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Trunojoyo Bangkalan dan Universitas Brawijaya Malang.
- Aribowo, F. (2022). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prima Ekonomika*, 13(2), 1-17.

- Arens A. Alvin, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jilid 1. Edisi Lima Belas-Jakarta. Erlangga.
- Az Saleh, 2017. *Metodologi Penelitian*. Artikel diakses pukul 12.44 tanggal 29 November 2022 dari <http://massofa.wordpress.com/2008/03/26/profesi-akuntan-publik-danpelaporannya/>
- Binus University, 2021. *Memahami analisis regresi linear berganda*. Artikel diakses pukul 12.10 tanggal 14 Desember 2022 dari <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-analisis-regresi-linear-berganda/>
- Boynton, dkk. (2002). *Modern Auditing*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Edisi Ketujuh Jilid I.
- Edison, Emron. Yohny anwar, Imas komariyah. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta
- Faiz Zamzami. Ihda Arifin Faiz, Muhklis (2014) *Audit Internal, Konsep dan Praktik (Sesuai International Standards For The Professional Practice Of Internal Auditing 2013)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Gusti, Maghfirah dan Syahril Ali. 2008. *Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor Dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman Serta Keahlian Audit Dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntan Publik*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Padang.
- Hamid, Abdul. 2007. *Panduan Penulisan Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Januarti, Indira . 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia)*. Artikel yang dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 12 ,tanggal 4-6 November Palembang 2009.
- Jihan Astrid Savira, Rahmawati, Abid Ramadhan . 2020. *Pengaruh Kompetensi DanSkeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit*. Universitas Muhammadiyah Palopo
- Junaidi dan Nurdiono. 2016. *Kualitas Audit: Perspektif Opini Going Concern*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

- Kane, G., dan U. Velury. (2005). The Impact Of Managerial Ownership On The Likelihood Of Provision Of High Quality Auditing Services, Review Of Accounting & Finance.
- Lauw Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung, Santy Setiawan, 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Artikel diakses pukul 14.15 tanggal 25 November 2022 dari <file:///D:/KAMPUS%20STIENUS/74142-ID-pengaruh-kompetensi-dan-independensi-aud.pdf>
- Linda Wahyuni, 2016. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang dan Surabaya). Malang
- Messier, William F. Dkk. 2014. Jasa Audit dan Assurance : Pendekatan Sistematis. Jakarta : Salemba Empat.
- Muhammad Awal Ramadhan, 2019. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit: Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. Makasar
- Mulyadi. 2014. Sistem Akuntansi. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- Nataline, 2007. Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Bonus Serta Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang. Skripsi S1 Universitas Negeri Semarang.
- Putu Ayu Mahatma Dilla, 2021. Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Judgment. Artikel diakses pukul 12.30 tanggal 10 Desember 2022 dari [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1548-Article%20Text-3401-2-10-20210430%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1548-Article%20Text-3401-2-10-20210430%20(1).pdf)
- Queena Percilia Prima, dan Abdul Rohman. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten Di Jawa Tengah. Diponegoro Journal Of Accounting. Vol. 01 No.02.
- Rendy, Julie, Ventje. 2013, Pengaruh Profesionalisme Auditor, Kualitas Audit, Etika Profesi Auditor, dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sulawesi Utara
- Rina Rusyanti, 2010. Pengaruh Sikap Skeptisme Auditor, Profesionalisme Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. Artikel diakses

pukul 13.08 tanggal 30 November 2022 dari
<file:///C:/Users/ASUS/Downloads/RINA%20RUSYANTI-FEB.pdf>

Roland Mailuhu, Grace B. Mogi, Lintje Kalangi. 2015. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi : Pada Badan Pemeriksa Keuangan di Sulawesi Utara). Sulawesi Utara.

Sari & Ramantha (2015) ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Vol.28.2.Agustus (2019): 1088-1115 1098

Simamora, H., 2002, Auditing, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Sofa. 2008. Profesi Akuntan Publik dan Pelaporannya. Artikel diakses pukul 15:40 tanggal 28 November 2022 dari
<http://massofa.wordpress.com/2008/03/26/profesi-akuntan-publik-danpelaporannya/>

Suryo, Medianto. 2016. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. SIKAP:Vol. 1 (No. 1) Hal 22 – 28.

Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. 76

Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tandiontong, Mathius. 2016. Kualitas Audit dan Pengukurannya. Bandung.

Tuanakotta, Theodorus, M. 2013 . Audit Berbasis ISA (international Standard on Auditing). Jakarta : Salemba Empat

Widagdo, Ridwan. 2002. Analisis Pengaruh Atribut-atribut Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Klien (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.

Widyaningsih, H., & Mulyaningsih, T. (2021). Model Konseptual Persepsi Manajemen Terhadap Komunikasi Auditor Internal Pada Tahap Pemantauan Tindak Lanjut. *Prima Ekonomika*, 12(1), 47-60.